YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11597

PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 7 AGAM

The Effect of Self-Esteem on Assertive Behavior among Eighth-Grade Students at MTs Negeri 7 Agam

Pira Maulani & Alfi Rahmi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
piramaulani0@gmail.com; alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2026	Jul 23, 2026	Aug 4, 2026	Aug 9, 2026

Abstract

Low self-esteem among some students is associated with weak assertive behavior, as indicated by a lack of confidence in expressing opinions, difficulty making decisions independently, a tendency to yield to peer pressure, and an inability to defend their rights in social interactions at school. This study aimed to analyze the effect of self-esteem on the assertive behavior of eighth-grade students at MTs Negeri 7 Agam. This study employed a quantitative approach using an associative method. From a population of 254 students, a sample of 155 students was selected using proportional random sampling. Data were collected using self-esteem and assertive behavior questionnaires that met the validity and reliability criteria and were then analyzed using simple linear regression and an F-test with the assistance of SPSS 22. The findings showed that self-esteem had a positive and significant effect on students' assertive behavior, with the regression equation (Y = 53.108 + 0.687X), a significance value of 0.000 (< 0.05), and a regression coefficient of 0.687. These results indicate that each one-unit increase in self-esteem is accompanied by a 0.687-unit increase in assertive behavior. Thus, the higher the students' self-esteem, the higher their assertive behavior. These findings underscore the importance of guidance and counseling services focused on developing

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

self-esteem so that students are better able to express their opinions, make decisions independently, and appropriately defend their rights in social interactions at school.

Keywords: Guidance and Counseling; Self-Esteem; Social Interaction; Assertive Behavior; Madrasah Tsanawiyah Students

Abstrak: Rendahnya harga diri pada sebagian siswa berkaitan dengan lemahnya perilaku asertif, yang ditunjukkan melalui kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, kesulitan mengambil keputusan secara mandiri, kecenderungan mengikuti tekanan teman sebaya, dan ketidakmampuan mempertahankan hak dalam interaksi sosial di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga diri terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Dari populasi sebanyak 254 siswa, sampel penelitian berjumlah 155 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampel acak proporsional. Data dikumpulkan melalui angket harga diri dan perilaku asertif yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan uji F dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku asertif siswa, dengan persamaan regresi (Y = 53,108 + 0,687X), nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), dan koefisien regresi sebesar 0,687. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan harga diri diikuti oleh peningkatan perilaku asertif sebesar 0,687 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi harga diri siswa, semakin tinggi pula perilaku asertifnya. Temuan ini menegaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengembangan harga diri agar siswa lebih mampu menyampaikan pendapat, mengambil keputusan secara mandiri, dan mempertahankan haknya secara tepat dalam interaksi sosial di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Harga Diri; Interaksi Sosial; Perilaku Asertif; Siswa Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional diselenggarakan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Republik Indonesia, 2003). Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik (Rafiqah et al., 2025; Intania & Sutama, 2020 ; Dewi & Alam, 2020)

Siswa pada jenjang sekolah menengah pertama maupun madrasah tsanawiyah yang berada pada rentang usia 13 hingga 16 tahun dikategorikan sebagai remaja pada fase remaja awal (Sartono, 2021). Fase ini merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan dalam proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional , sehingga menuntut siswa untuk mampu melakukan penyesuaian diri

terhadap berbagai tuntutan perkembangan yang muncul dalam lingkungan sosial maupun pendidikannya (Pertiwi et al., 2020 ; Muarif et al., 2025)

Dalam menghadapi tuntutan perkembangan tersebut, harga diri menjadi salah satu aspek fundamental dalam perkembangan kepribadian siswa (Samudera, 2025). Coopersmith (1967) menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu terhadap dirinya sendiri, terutama menyangkut sikap menerima atau menolak diri, serta besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan dirinya (Oktavia et al., 2022; Fisdayani, 2022). Harga diri yang positif mendorong kesejahteraan psikologis, kemampuan mengelola stres, serta kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang sehat, sedangkan rendahnya harga diri dapat menimbulkan kesulitan dalam hubungan sosial dan hambatan dalam mengekspresikan diri secara jujur (Sakinah et al., 2024).

Coopersmith (1967) pada penelitian Bandi & Soetjiningsih, 2020 menetapkan empat aspek utama harga diri, yaitu power (keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengendalikan perilaku sendiri serta memiliki pengaruh terhadap orang lain), significance (sejauh mana individu merasa dicintai, diterima, dan dihargai oleh orang-orang bermakna dalam kehidupannya), virtue (kepatuhan individu terhadap standar moral dan etika), dan competence (keyakinan individu terhadap kemampuannya melaksanakan tugas secara berhasil) (Bandi & Soetjiningsih, 2020 ; Aminah, 202) . Individu dengan harga diri positif cenderung menunjukkan keyakinan diri dan kemampuan mempertahankan pendapatnya, karakteristik yang secara konseptual selaras dengan perilaku asertif (Hidayatullah & Alifah, 2022; Ardaningrum & Savira, 2022)

Alberti dan Emmons (2017) mendefinisikan perilaku asertif sebagai bentuk komunikasi yang jujur, langsung, dan tepat, yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk bersikap tegas dalam mempertahankan hak-hak pribadinya, menyampaikan pikiran dan perasaan secara terbuka, namun tetap menghargai hak orang lain. Perilaku asertif menjadi penting karena merupakan kunci untuk mengekspresikan diri secara sehat, mencegah tekanan teman sebaya (peer pressure) yang negatif, serta menjaga kesehatan mental dengan cara mengomunikasikan kebutuhan diri tanpa merasa bersalah (Kaloko, 2026; Riskiyah et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 4 Desember 2025 kepada siswa di MTs Negeri 7 Agam, ditemukan bahwa sebagian siswa tampak terdiam,

menundukkan kepala, atau berbicara dengan suara pelan ketika harus menyampaikan pendapat di depan teman-temannya, dan sering mengucapkan "terserah" ketika diminta mengambil keputusan dalam kelompok. Peneliti juga mengamati bahwa beberapa siswa tampak kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, serta belum mampu menolak ketika teman meminta untuk menyalin tugas maupun mengerjakan pekerjaan rumah temannya.

Wawancara awal dengan lima orang siswa berinisial YS, DA, MF, SH, dan HN menunjukkan bahwa sebagian dari mereka merasa pendapatnya kurang penting dibandingkan pendapat teman lain, mudah mengubah jawaban ketika teman menyampaikan pendapat berbeda meskipun jawaban awalnya benar, serta sering merasa tidak yakin apakah jawaban atau pendapatnya benar sehingga lebih memilih diam. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling turut memperkuat temuan tersebut, di mana beberapa siswa cenderung kurang yakin terhadap keputusan dan kemampuan dirinya sendiri sehingga lebih memilih mengikuti pendapat teman dibanding mempertahankan pilihan pribadinya.

Alfani dan Setyandari (2023) meneliti pengaruh harga diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa Manggarai yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana terhadap 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku asertif (Sig. = 0,000), sehingga semakin tinggi harga diri individu maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya. Nurrahmah et al. (2021) meneliti hubungan harga diri, regulasi emosi, dan perilaku asertif pada 434 mahasiswa di Kota Makassar menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri merupakan prediktor positif yang signifikan terhadap perilaku asertif, dengan kontribusi sebesar 18,6%. Penelitian ini menegaskan bahwa individu dengan harga diri tinggi lebih mampu mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak, dan berinteraksi secara asertif. Nurrahmah et al. (2021) meneliti hubungan harga diri, regulasi emosi, dan perilaku asertif pada 434 mahasiswa di Kota Makassar menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga diri merupakan prediktor positif yang signifikan terhadap perilaku asertif, dengan kontribusi sebesar 18,6%. Penelitian ini menegaskan bahwa individu dengan harga diri tinggi lebih mampu mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak, dan berinteraksi secara asertif.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada tiga aspek. Pertama, penelitian menguji pengaruh harga diri terhadap perilaku asertif pada siswa Madrasah Tsanawiyah

(MTs) yang berada pada fase remaja awal, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mahasiswa atau siswa sekolah umum. Kedua, penelitian ini menggunakan kerangka teori Self-Esteem Coopersmith yang memandang harga diri melalui empat dimensi utama, yaitu *power, significance, virtue,* dan *competence*, untuk menjelaskan perilaku asertif siswa dalam konteks pendidikan Islam. Ketiga, penelitian ini memberikan bukti empiris berdasarkan kondisi nyata di MTs Negeri 7 Agam yang menunjukkan bahwa rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan hak, dan mengambil keputusan berkaitan dengan rendahnya penilaian terhadap diri sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas objek kajian mengenai hubungan harga diri dan perilaku asertif, tetapi juga memperkaya bukti empiris yang dapat menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori Self-Esteem yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967). Menurut teori tersebut, harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan tingkat penerimaan, penghargaan, dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta berani mempertahankan hak-haknya dalam berbagai situasi sosial. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah lebih mudah dipengaruhi oleh orang lain, kurang yakin terhadap kemampuannya, dan cenderung menghindari penyampaian pendapat. Sementara itu, teori Assertiveness yang dikembangkan oleh Alberti dan Emmons (2017) menjelaskan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan hak-haknya secara jujur, langsung, dan tepat tanpa melanggar hak orang lain. Berdasarkan kedua teori tersebut dapat dijelaskan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku asertif. Semakin positif penilaian individu terhadap dirinya, semakin besar pula kecenderungannya untuk menampilkan perilaku asertif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga diri terhadap perilaku asertif siswa kelas VIII di MTs Negeri 7 Agam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Bimbingan dan Konseling, khususnya terkait konsep harga diri dan perilaku asertif pada siswa, sekaligus menjadi dasar bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan untuk meningkatkan harga diri dan perilaku asertif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh harga diri (X) terhadap perilaku asertif siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 7 Agam, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni hingga pertengahan Juni 2026.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif asosiatif dengan analisis hubungan kausal antara variabel bebas, yaitu harga diri, dan variabel terikat, yaitu perilaku asertif siswa.

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Agam yang berjumlah 254 siswa. Sampel penelitian sebanyak 155 siswa ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan rumus Taro Yamane pada tingkat presisi 5%, kemudian didistribusikan secara proporsional pada setiap kelas melalui teknik undian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert, yang terdiri atas angket harga diri berdasarkan aspek power, significance, virtue, dan competence menurut Coopersmith serta angket perilaku asertif berdasarkan aspek bertindak sesuai keinginan sendiri, mengekspresikan perasaan secara jujur, mempertahankan diri, menyatakan pendapat, dan menghargai hak orang lain menurut Alberti dan Emmons. Sebelum digunakan, kedua instrumen telah melalui uji validitas isi menggunakan Aiken's V, uji validitas empiris terhadap 30 responden di luar sampel, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 22 sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas menggunakan Test for Linearity pada ANOVA, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL

Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.44486764
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.062
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan output tabel dari SPSS, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Linearitas

a. Jika nilai sig > 0,05, maka variabel memiliki pengaruh yang linear.

b. Jika nilai sig < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Tabel 2. Uji Linearitas Harga Diri Terhadap Perilaku Asertif

ANOVA Table							
			Sum of Squares	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Perilaku Asertif Harga Diri	Between Groups	(Combined)	22541.813	39	577.995	4.633	.000
		Linearity	16715.704	1	16715.704	134.000	.000
		Deviation from Linearity	5826.109	38	153.319	1.229	.202
	Within Groups		14345.580	115	124.744		
	Total		36887.394	154			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, diketahui bahwa nilai deviation from linearity (Sig.) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berpola linear antara variabel harga diri terhadap perilaku asertif siswa di MTs Negeri 7 Agam karena nilai 0,202 lebih besar dari nilai 0,05.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

a. Taraf signifikansi 5%

b. Jika F hitung ≥ F tabel, maka Ho ditolak (signifikan)

c. Jika F hitung ≤ F tabel, maka Ho diterima (tidak signifikan)

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.108	4.926		10.781	.000
	Harga Diri	.687	.061	.673	11.260	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Asertif						

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 53,108, sedangkan koefisien variabel Harga Diri (X) sebesar 0,687. Oleh karena itu, model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53{,}108 + 0{,}687X$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Harga Diri akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Asertif sebesar 0,687. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut, artinya semakin tinggi harga diri yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku asertifnya.

Nilai konstanta sebesar 53,108 menggambarkan bahwa ketika variabel Harga Diri berada pada titik nol, maka skor Perilaku Asertif tetap berada pada angka 53,108. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Harga Diri memberikan kontribusi positif terhadap Perilaku Asertif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin individu memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri, merasa dihargai, serta yakin akan kemampuan dan nilai dirinya, maka individu tersebut akan cenderung lebih mampu menampilkan perilaku asertif,

yaitu mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya secara jujur dan terbuka tanpa melanggar hak orang lain.

Uji F

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

a. Taraf signifikansi = 0,05.

b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16715.704	1	16715.704	126.787	.000[b]
	Residual	20171.689	153	131.841		
	Total	36887.394	154			

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif

b. Predictors: (Constant), Harga Diri

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 126,787 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga diri terhadap perilaku asertif siswa di MTs Negeri 7 Agam.

PEMBAHASAN

Hasil regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 53,108, nilai konstanta ini menggambarkan bahwa ketika harga diri berada pada titik nol, maka skor perilaku asertif tetap berada pada angka 53,108, sedangkan koefisien variabel harga diri sebesar 0,687 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel harga diri akan diikuti dengan peningkatan perilaku asertif sebesar 0,687, koefisien bernilai positif mengindikasikan adanya hubungan searah antara dua variabel artinya semakin tinggi harga diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku asertif mereka, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga diri memberikan kontribusi positif terhadap perilaku asertif siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih mampu menampilkan perilaku asertif, seperti berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, serta mempertahankan haknya tanpa melanggar hak orang lain.

Secara empiris, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dan Zikra (2024) yang berjudul Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 300 siswa SMA Negeri 2 Painan dan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif, dengan koefisien korelasi sebesar 0,415 dan signifikansi 0,000 pada tingkat hubungan yang sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif yang dimilikinya.

Hasil temuan ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Alfani dan Setyandari (2023) yang berjudul Pengaruh Harga Diri terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Manggarai yang Kuliah di Yogyakarta. Berdasarkan hasil regresi linear sederhana terhadap 40 mahasiswa, diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 Hasil ini membuktikan bahwa harga diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan individu dalam berperilaku asertif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah et al., 2021 yang berjudul Harga Diri, Regulasi Emosi, dan Perilaku Asertif pada Mahasiswa turut memperkuat hasil penelitian ini. Melalui analisis regresi berganda terhadap 434 mahasiswa di Kota Makassar, ditemukan bahwa harga diri secara positif dan signifikan dapat menjadi prediktor terhadap perilaku asertif, dengan kontribusi sebesar 18,6% ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan harga diri tinggi lebih yakin terhadap kemampuan dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat maupun mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. (Nurrahmah et al., 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki harga diri tinggi cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, merasa dirinya berharga, serta lebih berani menyampaikan pendapat dan perasaannya. Hasil tersebut selaras dengan pandangan Coopersmith yang menjelaskan bahwa individu dengan harga diri tinggi memiliki penilaian positif terhadap dirinya sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa harga diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi

pula kecenderungan mereka untuk berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan, serta mempertahankan haknya dengan cara yang tepat tanpa mengabaikan hak orang lain.

Temuan penelitian memiliki implikasi praktis bagi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dapat merancang program layanan yang berfokus pada pengembangan harga diri siswa melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, maupun pelatihan keterampilan sosial. Peningkatan harga diri diyakini akan mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menolak tekanan teman sebaya yang negatif, serta berani mempertahankan hak dan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, penguatan aspek harga diri dapat dijadikan salah satu strategi preventif dan pengembangan dalam membentuk perilaku asertif siswa yang sehat di lingkungan sekolah.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Kedua, penelitian hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu harga diri, padahal perilaku asertif juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, kepercayaan diri, regulasi emosi, lingkungan teman sebaya, maupun dukungan keluarga. Selain itu, pengumpulan data menggunakan angket self-report memungkinkan adanya bias subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil analisis pada setiap indikator kedua variabel yaitu pengaruh harga diri terhadap perilaku asertif siswa di MTs Negeri 7 Agam adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak sedangkan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap perilaku asertif siswa di MTs Negeri 7 Agam.

Dari hasil persamaan regresi diperoleh hasil regresi bernilai positif Y = 53,108 + 0,687X, sehingga dapat dikatakan bahwa harga diri (X) berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa di MTs Negeri 7 Agam. Koefisien regresi sebesar 0,687 ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada harga diri (X), maka perilaku asertif siswa akan meningkat

sebesar 0,687. Koefisien yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditampilkannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku asertif siswa di MTs Negeri 7 Agam.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam memperkuat bukti empiris mengenai peran harga diri sebagai faktor psikologis yang memengaruhi perilaku asertif pada siswa. Hasil penelitian ini juga memperluas dukungan terhadap teori Coopersmith mengenai pentingnya harga diri dalam pembentukan perilaku sosial yang adaptif, sekaligus memperkaya literatur mengenai hubungan antara aspek kepribadian dengan keterampilan interpersonal pada remaja di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan intervensi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan psikologis dan keterampilan sosial peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dengan cakupan sekolah dan wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku asertif, seperti konsep diri, kepercayaan diri, regulasi emosi, pola asuh orang tua, dukungan sosial, maupun pengaruh teman sebaya. Penelitian menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya perilaku asertif dan dinamika perkembangan harga diri pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships* (10th ed.). New Harbinger Publications.

Alfani, A. D., & Setyandari, A. (2023). Pengaruh Harga Diri terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Manggarai yang Kuliah di Yogyakarta. *SOLUTION, Journal of Counseling and Personal Development, 5*(2), 58–66. https://doi.org/10.24071/sol.v5i2.7878

Aminah, S. (2023). *Peranan Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Harga Diri (Self Esteem) Anak Jalanan (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)* [Undergraduate thesis, IAIN Parepare]. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6943/

Ardaningrum, D. Z., & Savira, S. I. (2022). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 9*(7), 107–120. https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i7.47979

Bandi, E. F. H., & Soetjiningsih, C. H. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Narapidana Narkoba yang Direhabilitasi di Lapas Narkotika Yogyakarta. *Psikologi Konseling, 16*(1), 652–664. https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19149

Dewia, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences, 15*(5), 1228–1237. https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155

Fisdayani, R. (2022). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* [Undergraduate thesis, Universitas Medan Area]. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17413

Hidayatullah, R. M., & Alifah, N. (2022). Perilaku Asertif dengan Harga Diri Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi, 2*(1), 14–32. https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v2i1.14-32

Intania, E. V., & Sutama. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 13*(2), 129–136. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979

Kaloko, B., & Ananda, R. (2025). *Membangun Asertivitas Siswa (Telaah Psikologis Pola Asuh dan Pengaruh Teman Sebaya).* UMSU Press.

Muarif, A., Masthura, S., & Iqbal, M. (2025). Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Emosional Remaja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 6*(4). https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.51636

Nurrahmah, N., Florentina, T. P., & Radde, H. A. (2021). Harga Diri, Regulasi Emosi, dan Perilaku Asertif pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter, 1*(1), 7–16. https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1092

Oktavia, R. (2022). *Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto* [Undergraduate thesis, STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto]. https://repositori.ubs-ppni.ac.id/handle/123456789/1356

Pertiwi, H., Zakiyah, & Sutandi, A. (2020). Status Perkembangan dan Identitas Diri Remaja di SMP Negeri 49 Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 3*(1), 97–103. https://doi.org/10.32524/jksp.v3i1.235

Rafiqah, R., Aisyah, I. S., Tinus, A., & Adewale, P. (2025). Whole-school collaboration for social skill development in character education. *Research and Development in Education (RaDEn), 5*(2), 938–953. https://doi.org/10.22219/raden.v5i2.42375

Riskiyah, L., Wiantina, N. A., & Siregar, F. (2025). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Perilaku Asertif pada Peserta Didik SMAIT Asy-Syukriyyah. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 4*(1), 41–49. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i1.942

Sakinah, D., Habibi, M., & Miftahurrahmi, M. (2024). Penerimaan Diri, Kepercayaan Diri, dan Harga Diri terhadap Kesejahteraan Emosional. *MOTIVA: Jurnal Psikologi, 7*(1), 62–72. https://doi.org/10.31293/mv.v7i1.7524

Samudera, M. T. (2025). *Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Sekolah Dasar Bina Anak Shaleh Kota Pasuruan* [Master's thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. https://etheses.uin-malang.ac.id/79075/

Sartono, D. A. (2021). *Perbandingan Kecerdasan Spiritual, Karakter Religius, dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi* [Master's thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/55578/